PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2007 - 2014

FIRDA AZKIA DEWI
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), juga untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap IHSG baik secara simultan maupun parsial pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data prosentase tingkat suku bunga SBI dan prosentase tingkat inflasi di BEI pada setiap akhir bulan pengamatan yaitu periode 2007-2014. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis jalur, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dihitung secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS *20.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kata Kunci: suku bunga sbi, inflasi, dan IHSG

The Influence of The Interest Rate of SBI, and The Rate of Inflation Toward The Composite Share Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2007-2014

ABSTRACT

The study aimed to find out a rate of interest of SBI, Inflation, and Composite Stock Index (called IHSG), as well as to know an influence a rate of SBI, Inflation toward IHSG whether in partial or simultaneously at Indonesian Stock Exchange in 2007-2014 periods.

The method used in this research is descriptive and verificative, with secondary data on percentage of rate of interest of SBI, and inflation in Indonesian Stock Exchange on each the end of the month of monitoring—in 2007-2014 periods. The statistical test used is path analysis, classical assumption test, correlation analysis of Pearson, determination coefficient, and hypothetical test accounted by manual and uses an application of SPSS 20.0 for windows.

The result shows a rate of interest of SBI and Inflation had a significant influence to IHSG

.

***Keywords**: Rate of interest of SBI, inflation and IHSG*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal suatu negara tidak lepas dari perkembangan perekonomian negara tersebut. Pasar modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat, sehingga kehadiran pasar modal dapat memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Salah satu surat berharga yang dipasarkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Di negara yang sudah maju, pasar modal merupakan sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya **(Samsul, 2006: 43)**.

Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume perdagangan saham itu sendiri. Di Indonesia, perkembangan harga saham dapat dilihat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. IHSG yang merupakan indikator kegiatan perdagangan di bursa sering dijadikan penentu terhadap perubahan harga saham yang terjadi. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering sekali dipakai sebagai indikator untuk mengukur situasi umum perdagangan efek **(Lubis, 2006:157).**

Salah satu indeks yang diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia(http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG).

Oleh karena itu, melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan maka investor dapat mengetahui apakah kondisi pasar sedang *bullish* atau *bearish*.

Di Indonesia, kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. BI Rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia yang tercermin dalam IHSG.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana harga barang-barang meningkat secara umum, maka masyarakat membutuhkan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga hal ini akan menyebabkan peredaran uang di masyarakat meningkat. Hal tersebut akan diantisipasi oleh pemerintah dengan meningkatkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan menaikkan tingkat suku bunga yang tinggi diharapkan konsumsi masyarakat akan semakin berkurang. Dengan berkurangnya konsumsi masyarakat akan mengurangi jumlah uang yang beredar, sehingga kenaikan harga atau inflasi bisa teratasi **(Prasetiantono, 2000)**.

Dengan adanya inflasi menyebabkan harga barang-barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan menurun, maka terjadi penurunan terhadap harga-harga saham perusahaan. Hal ini secara otomatis akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun **(Gitman, 2001)**.

Menurut **Desmond Wira (2011:17),** angka inflasi yang tinggi yang ditunjukan dengan naiknya harga-harga barang, biasanya akan mendorong BI (Bank Indonesia) untuk menaikan suku bunga. Biasanya lalu diikuti oleh perbankan dengan menaikan suku bunga

pinjaman. Tingkat suku bunga SBI yang tinggi, pada akhirnya membawa dampak bagi Indeks Harga Saham Gabungan.

Hubungan antara tingkat suku bunga SBI dengan pergerakan harga saham adalah negatif. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga SBI, maka pergerakan harga saham akan menurun, sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga SBI, maka harga saham akan naik **(Bodie, Kane & Marcus, 2001)**. Suku bunga SBI yang tinggi akan mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen ini maupun ke tabungan dan deposito, karena bisa memberikan tingkat pengembalian yang lebihbaik. Kondisi seperti ini akan memicu penurunan IHSG, begitu juga sebaliknya. Jika suku bunga SBI turun atau memberikan keuntungan yang lebih rendah dari saham, maka investor akan berbondong-bondong masuk ke pasar modal kembali, sehingga posisi IHSG bisa terangkat.

Selain itu, menurut **Samsul (2006:201),** tingkat inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Menurut **Samuelson dan Nordhaus (2001),** pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun dan mengakibatkan posisi IHSG menurun.

Berdasarkan survei awal, terjadinya penurunan IHSG di tahun 2008 karena perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global seiring dengan meluasnya krisis finansial ke berbagai negara. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia tahun 2008 merupakan yang terburuk ke empat di kawasan Asia Pasifik setelah Shenzen, Shanghai, dan Mumbai. Kejatuhan IHSG tidak lepas dari memburuknya kinerja bursa saham di dunia akibat krisis keuangan global.

Gejala pelemahan pasar modal mulai terlihat dari berlanjutnya imbas krisis *subprime motgage* yang mencapai puncak pada pertengahan September 2008. Saat itu, salah satu bank investasi terbesar di Amerika Serikat (AS), Lehman Brothers, mengumumkan pailit. Krisis *sub-prime mortgage* yaitu kegagalan para debitur individu dalam membayar cicilan utang rumah/mortgage-nya kepada pihak perbankan, yang kemudian berkelanjutnya kepada pihak perbankan, dimana pihak perbankanpun gagal juga dalam membayar kewajibannya. Krisis ini terancam berakhir dengan depresiasi ekonomi yang mendunia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga SBI periode 2007 sampai dengan 2014.
2. Bagaimana perkembangan tingkat inflasi periode 2007 sampai dengan 2014.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2014.
4. Bagaimana keeratan hubungan tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi periode 2007 sampai dengan 2014.
5. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun secara simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI periode 2007 sampai dengan 2014.
2. Mengetahui perkembangan tingkat inflasi periode 2007 sampai dengan 2014.
3. Mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2014.

4. Mengetahui tingkat keeratan hubungan tingkat suku bunga SBI dengan inflasi periode 2007 sampai dengan 2014.
5. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan dan parsial maupun secara simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

TELAAH PUSTAKA

Tingkat Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan system diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (scripless), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI-SSSS. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat. Bank dapat membeli SBI di pasarperdana sementara masyarakat hanya diperbolehkan membeli di pasar sekunder.

Menurut **Dahlan Siamat (2005:455-456)** Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. SBI yang ditawarkan dan diterbitkan dengan system lelang, pada dasarnya penggunaannya sama dengan penggunaan *Treasury Bills (T-Bills)* di pasar uang Amerika Serikat. Melalui penggunaan SBI tersebut, BI dapat secara tidak langsung mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan *Stop Out Rate (SOR)*. SOR adalah tingkat suku bunga yang diterima oleh BI atas penawaran tingkat bunga dari peserta lelang. Selanjutnya, SOR tersebut akan dapat dipakai sebagai indicator bagi tingkat suku bunga transaksi di pasar uang pada umumnya

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Di Indonesia, tingkat suku bunga bank sentral di *proxy*kan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI **(Husnan, 2000:127)**.

Menurut **Desmon Wira (2011:25)** Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan). SBI merupakan salah satu instrumen BI untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Tingkat suku bunga SBI yang tinggi dilakukan untuk menyedot dana dari masyarakat agar investasi dan konsumsi menurun, dan tesimpan di perbankan. Hal tersebut biasanya dilakukan pada saat kondisi inflasi yang tinggi dan nilai uang rendah sedangkan tingkat suku bunga SBI yang rendah dilakukan agar investasi dan konsumsi menjadi bergairah dengan demikian dana akan berputar dan dunia usaha berjalan. Penentuan tingkat bunga haruslah memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi.

Inflasi

Berdasarkan pendapat **Budiono (2001:155)** definisi dari inflasi yaitu "Kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Perlu diingat bahwa kenaikan yang dimaksud adalah kenaikan yang dimaksud di sini bukan dari satu atau dua barang saja. Kenaikan yang dimaksud adalah kenaikan dari sebagian besar barang-barang yang lain".'

Kaum klasik berpendapat bahwa inflasi disebabkan kenaikan atau pertumbuhan jumlah uang beredar, atau mereka mengatakan inflasi merupakan gejala moneter **(Nanga, 2001).** Berbeda dengan kaum klasik, **Keynes** mengatakan bahwa inflasi bukanlah murni sebagai fenomena moneter.

Tingkat inflasi yaitu presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai suatu ukuran untuk

menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. **(Sadono Sukirno, 2000:32)** berpendapat bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara terus menerus . Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi, misalnya inflasi yang terjadi pada tahun yang bersangktutan naik sebesar 5%, sedangkan pendapatan cenderung tetap, itu berarti bahwa secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang relatif akan menurunkan daya beli 5% juga. **(Iskandar Putong, 2000:181).**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut **(Sunariyah, 2011:140)**.

Menurut **Anoraga dan Pakarti (2001:101)** IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2013:206)**, metode deskriptif adalah sebagai berikut

> "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi."

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan menurut **Umi Narimawati (2008:21)** mendefinisikan bahwa:

"Metode penelitian adalah verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik."

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Korelasi dan Determinasi Substruktur Pertama

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara Suku Bunga SBI dengan Inflasi adalah sebesar 0,655. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara suku bunga SBI dengan inflasi adalah searah. Dimana semakin tinggi suku bunga SBI, maka inflasi akan semakin meningkat. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi **(Sugiyono, 2010:184)**, nilai korelasi sebesar 0,655 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada diantara rentang interval antara 0,600–0,799.

Tabel di atas juga menjelaskan besarnya koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,428 atau 42,8%. Hal ini menunjukan bahwa suku bunga SBI memberikan pengaruh terhadap inflasi sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,572 atau 57,2% merupakan

pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti

Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.17 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Suku Bunga SBI (X_1) dengan Inflasi (X_2) sebesar 0,655 kesimpulannya adalah korelasi antara Suku Bunga SBI dengan Inflasi kuat, searah dan signifikan.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.17 *for windows* diperoleh nilai koefisien antara Suku Bunga SBI (X_1)dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) sebesar -0,637 kesimpulannya adalah korelasi antara Suku Bunga SBI dengan IHSG kuat, tidak searah dan signifikan.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software V.17 *for windows* diperoleh nilai koefisien antara Inflasi (X_2) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar -0,251 kesimpulannya adalah korelasi antara Inflasi dengan IHSG rendah, tidak searah dan signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,142 dengan probability (p-value) sebesar 0,041. Karena nilai probability uji Kolmogorov (0,041) < (0,05). Karena nilai sig < 0.05 dan terdapat masalah pada uji normalitas karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan uji Gletser menunjukkan bahwa varians dari residual tidak homogen (terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil variabel X_1 (Sertifikat Bank Indonesia) SBI dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H0: $\rho yX_1X2 = 0$	Suku Bunga SBI dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap IHSG pada BEI
H1 : $\rho yX_1X2 \neq 0$	Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap IHSG pada BEI

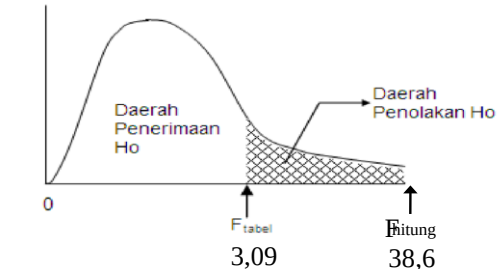
Pengujian Terhadap Koefisien Regresi

Secara Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regeresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing_masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t_hitung > t_tabel atau prob_sig < α = 5% berarti bahwa masing_masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Uji statistik di atas mengikuti distribusiF-snodecor dengan α = 5%, derajat kebebasan db1 = 2, dan db2 = 96-2-1 = 93, diperoleh F-tabel = 3,090. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai F-hitung (38,651) > F-tabel (3,090) dan F-hitung bernilai positif maka pada tingkat kekeliruan 5% sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya berpengaruh. Selain itu, hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan software SPSS 20 for windows sebesar 0,000<0,05.

Jika disajikan dalam grafik, nilai F-hitung dan F-tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial

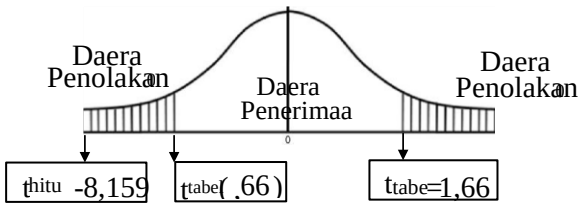
Setelah melakukan uji hipotesis simultan dengan hasil yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis parsial untuk melihat variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk pegujian ini digunakan uji t, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

❖ **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

H_0 = $PYX_1 = 0$	Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia
H_1 = $PYX_1 \neq 0$	Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel suku bunga SBI sebesar -8,159. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian satu pihak dan dan db = 96-2-1 = 93, diperoleh nilai t-tabel sebesar ± 1,661. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel Suku Bunga SBI (X1) (-8,159) < t-tabel (1,661) dan thitung bertanda negatif maka H0 di tolak dan H1 diterima. Selain itu, hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, itu ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 20 for windows* pada tabel *coefficient* sebesar 0,000. Dikatakan signifikan karena 0,000<0,05.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Pengujian Hipotesis Parsial X2 ke Y

H0 = PYX2=0

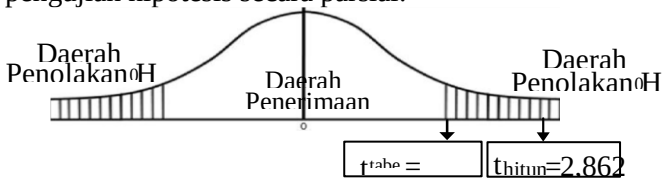
"Artinya tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia"

H1 = PYX2 ≠ 0

"Artinya tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia"

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Inflasi (X2) sebesar 2,862. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian satu pihak dan db = 96-2-1 = 93, diperoleh nilai t-tabel sebesar ± 1,661. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel inflasi (X2) (2,862) > t-tabel (1,665), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial, inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Dalam perhitungan *software SPSS 20 for windows* ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) pada tabel *coefficient* sebesar 0,005. Dikatakan signifikan karena 0,005 < 0,05.

Berikut adalah gambar dari hasil pengujian hipotesis secara parsial:



Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

❖ Pengaruh langsung Suku Bunga SBI (X_1) terhadap IHSG (Y) sebesar

68,39% dan pengaruh tidak langsung melalui tingkat inflasi (X_2) sebesar -15,763% sehingga total pengaruh Suku Bunga SBI (X_1) terhadap IHSG (Y) adalah sebesar 52,6 %.

- Pengaruh langsung dari Tingkat Inflasi (X_2) terhadap IHSG (Y) sebesar 8,47% dan pengaruh tidak langsung melalui Suku Bunga SBI (X_1) sebesar -15,763% sehingga total pengaruh dari Tingkat Inflasi (X_2) terhadap IHSG (Y) adalah sebesar -7,3%.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

1. Perkembangan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2014 mengalami fluktuasi. Dimana terlihat terdapat kecenderungan menurun pada tahun akhir periode penelitian. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang tertinggi terjadi pada bulan Januari 2007, Oktober dan November 2008 dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terendah terjadi pada bulan Februari 2012 sampai dengan Mei 2013. Dengan melihat fenomena seperti itu, pada tahun akhir penelitian para investor justru mengalihkan dananya untuk berivestasi dalam bentuk saham dan berdampak pada IHSG yang mengalami peningkatan.
2. Tingkat inflasi selama periode penelitian secara keseluruhan menurun. Kecenderungan inflasi periode tahun 2007 stabil, di tahun 2008 terlihat kecenderungan inflasi meningkat, di tahun 2009 terlihat kecenderungan inflasi menurun, pada tahun 2010 terlihat kecenderungan inflasi meningkat dan pada tahun 2011 terlihat kecenderungan inflasi menurun, pada tahun 2012 – 2013 kecenderungan inflasi meningkat, dan pada tahun 2014 kecenderungan inflasi menurun. Dengan melihat trendline tingkat inflasi periode 2007 sampai dengan 2014 tingkat inflasi cenderung mengalami penurunan.
3. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2014 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan secara keseluruhan meningkat, meskipun di tahun2008 terjadi penurunan IHSG yang tajam. Hal ini disebabkan dampak dari krisis global yang terjadi pada saat itu.
4. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara suku bunga SBI dengan tingkat inflasi.
5. Berikut adalah besarnya pengaruh dari Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan dan parsial :
   a. Secara simultan, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
   b. Secara parsial, tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia BEI.
   c. Secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

1. Sebaiknya PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memperhatikan para pemegang saham supaya tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga saat mengalami kenaikan suku bunga SBI, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga SBI kembali pada kondisi yang dianggap normal.
2. Sebaiknya PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat meningkatkan return saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian

modal dari investor dan dapat mengatasi permasalahan jika terjadi inflasi.

3. Sebaiknya PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memperhatikan para pemegang saham (lokal maupun asing) supaya tidak berpindah berinvestasi dalam bentuk yang lain dan melakukan beberapa tindakan bagaimana para investor lain tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat bergerak positif.
4. Sebaiknya PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Setiawan. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap IHSG di BEI*. FE Universitas Gunadarma.

Adi Setiawan. 2009. *Hubungan Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan IHSG*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 13 No.1 Juni 2009 hal 23-33. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Andi Supangat. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka

Anoraga, Pandji dan Prakarti, Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta, Jakarta.

Anton & Hemawan. *Pengaruh Nilai Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar US, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Terhadap IHSG*.

Ardian Agung Witjaksono. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Bodie,Zvi,AlexKane,AlanJ.Marcus,2001,*EssentialsofInvestments*,4thed, McGraw-Hill, New York.

Boediono, 2001. *Ekonomi Maksro*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.

Darmawi, H. 2005. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara. Jakarta.

Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan",* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu,

Dahia Pinem. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Terhadap IHSG di BEI*. Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta.

Dona Menina Della Maryanne.2009.*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi, dan Beta Saham Terhadap Harga Saham*. Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Hardiningsih, P. (2001). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Program Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Iskandar Putong. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia.Jakarta.

Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

SPSS (Edisi Kedua),Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hermawan, Beni. 2012. *Pengaruh Kurs Mata Uang atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap IHSG pada BEI Periode 2007-2011*.Unikom, Bandung

Heru Perlambang. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi.* Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. Jurnal Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Syah Kuala ISSN 2303-0172.

Istriansyah Novitasari. 2013. *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga SBI (BI Rate) Terhadap IHSG*. Jurnal Ilmiah FEB. Universitas Brawijaya. Malang.

Jonathan, Sarwono. 2006. *"MetodePenelitianKuantitatif dan Kualitatif"*. PT. GrahaIlmu. Yogyakarta.

Juhdi & Tuban.2012. *Pengaruh Tungkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG di BEI.* Jurnal Skripsi FEB UB.

Krisna & Wirawati. 2013. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode Tahun 2005 – 2010*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana 3.2: 421-435 ISSN: 2302-8556 .

Lubis, Ade Fatma. 2006. *Pasar Modal***.** Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Martini, Sri. 2009. *"Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume 3, No 1.*

Marzuki. 2000. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama.

Muana, Nanga. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muji Utami dan Mudjilah Rahayu, 2003, *Peranan Profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah dalam mempengaruhi pasar modal Indonesia selama Krisis Ekonomi, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan.* Vol. 5 no. 2 September 2003: 123 – 131, Jakarta.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, 2005, " *Metodologi Penelitian Bisnis*", Penerbit Andi, Yogyakarta.

Normansyah, Ari. 2013. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah atas AS Terhadap Harga Saham Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI. Unikom Bandung.

Prasetiantono,T.A, (2000), *Keluar Dari Krisis : Analsis Ekonomi Indonesia* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rahardja,Pratama, (2004), *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Fakultas Eknomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Ria,Apriatni,Hari.2013.*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) ,Nlai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan IHSG*. Diponegoro Journal of Social and Politic of science Hal 1-8.

Sadono Sukirno. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadono Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar***.** Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2001. *Macroeconomics*. Seventeenth

Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. *Edisi Tujuh Belas*, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta

Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Sudjana, 2001**,** *Metode Statistika,* Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabetha: Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal,* Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Suramaya Suci kewal. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia, Volume 8 No.1.

Surbakti Karo-karo. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. Jurnal Telaah Akuntansi Universitas Negeri Medan ISSN 169-6760 Vol. 16 No.02 Oktober 2013.

Suskim, Maria. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global Terhadap Return Saham. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*. ISBN 979-26-0266-6. Semarang.

Steven Sugiarto Lawrence. 2013. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap IHSG di Indonesia*. Finesta, Vol.2. FE Universitas Kristen Petra.

Trisnadi Wijaya. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG di BEI*. STIE MDP.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media

Umi,Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis

Usman Abdulateef dan Ibrahim Waheed. 2010.*Exernal reserve holding in Nigeria: Implications for investment, inflation and exchange rate.*Journal Economics and International Finance Vol. 2(9), pp. 183-189 ISSN 2006-9812.

Wahid Sulaiman, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset

Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental saham*, cetakan pertama, Exced, Jakarta.